

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Stasiun Peleburan Batu Gamping (Tobong Gamping) memiliki 17 risiko bahaya dari 7 aktivitas kerja yaitu risiko bahaya pekerja tertimpa tumpukan batu gamping, tergelincir batu berceceran di gudang, tersayat pisau, terjatuh saat melakukan penuangan gamping, terpapar debu gamping, kebisingan suara mesin, terjatuh ditangga, terbentur bordes, terjatuh dari atas mesin *mixing*, kebisingan suara mesin, terjatuh dibak penampung, tertimpa batuan sisa lebur, tergelincir, terjepit troli, terpapar debu gamping, tersengat listrik dan tertimpa runtuh bangunan.
2. Tingkat risiko bahaya di Stasiun Peleburan Batu Gamping (Tobong Gamping) yang paling dominan terdapat 11 risiko bahaya seperti terpapar debu gamping, tersayat pisau, terjatuh dari atas mesin *mixing*, terjatuh di bak penampung, kebisingan suara mesin, terjatuh saat penuangan gamping ke mesin pemecah, tergelincir, terjatuh di tangga dan tertimpa tumpukan gamping.
3. Rekomendasi perbaikan untuk meminimalisir kecelakaan dan kesehatan kerja yaitu memperketat penggunaan APD seperti helm, masker, penutup wajah, *earplug*, sepatu, *safety belt*. Perbaikan dan pengecekan alat atau mesin dan juga tempat kerja di bagian peleburan gamping.

5.2 Saran

1. Pihak manajemen K3 perlu mengadakan seminar atau sosialisasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja kepada seluruh karyawan sebelum pelaksanaan musim giling dan evaluasi sesudah selesai musim giling.
2. Pengawasan kerja kepada karyawan secara berkala dan terjadwal.
3. Memperketat penggunaan APD sesuai SOP.
4. Pemberian APD sesuai pekerjaan dan tingkat risiko bahaya.

5. Memperbanyak pemasangan poster K3 di setiap stasiun atau departemen.
6. Perusahaan lebih mengedepankan K3 kepada karyawan demi meningkatkan kualitas kerja, keselamatan dan kesehatan kerja.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA